

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2007, 2008, dan 2009 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahun 2007 digunakan untuk mencari data jumlah aset perusahaan. Data jumlah aset digunakan untuk menghitung *discretionary accrual*. Laporan keuangan tahun 2008 dan 2009 digunakan untuk mencari revaluasi aset yang dilakukan perusahaan dan untuk mengetahui tingkat rekayasa *discretionary accrual* yang dilakukan perusahaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih.

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Adapun pengertian konseptual dan operasional variable penelitian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Laba Kena Pajak

##### a) Pengertian Konseptual:

Laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas penghasilan yang terutang (dilunasi).

##### b) Pengertian Operasional:

Laba kena Pajak adalah jumlah seluruh penghasilan bruto pada perusahaan manufaktur dikurangi dengan hal-hal yang boleh dikurangkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan.

#### 2. Revaluasi Aset:

##### a) Pengertian Konseptual:

Penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar.

##### b) Pengertian Operasional:

Model Biaya (*cost model*)

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

### 3. *Discretionary Accrual*.

a) Pengertian Konseptual:

*Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Contoh: Penghapusan piutang tak tertagih. Perusahaan dapat memilih untuk menghapus piutang pada periode sekarang atau pada tahun berikutnya.

b) Pengertian Operasional:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Data untuk menghitung *discretionary accrual* didapat dari Laporan keuangan perusahaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data sekunder, berupa laporan keuangan tahun 2007, 2008, dan 2009 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari laporan keuangan akan dicari data revaluasi aset tetap untuk mengetahui perubahan revaluasi aset perusahaan. Serta laba bersih, total aktiva, aktiva tetap, kas operasi, dan pendapatan untuk menghitung *discretionary accrual*.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Metode penentuan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa hal perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini, seperti pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan, dan unit sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan yang telah terdaftar & telah diaudit tahun 2007, 2008, dan 2009.
2. Melakukan revaluasi aset tetap dan menjelaskannya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.
3. Memiliki Laba Usaha.

### **3.6 Metode Analisis**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis revaluasi aset tetap, *discretionary accrual*, dan laba kena pajak adalah dengan metode kuantitatif dan menggunakan laporan keuangan tahun 2007, 2008 dan 2009. Data yang tersedia ini kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan metode regresi linear sederhana dan berganda dengan menggunakan program SPSS dengan koefisien konfidensi (keyakinan) sebesar 0,05 atau 5%. Masing-masing variabel dirubah terlebih dahulu dengan log natural (Ln) untuk variabel Revaluasi Aset dan Laba.

Sedangkan variabel *discretionary accrual* (DA) dirubah dengan rumus Abs (absolut), kemudian dirubah lagi dengan Log natural. Urutan pengujian untuk metode regresi linear adalah sebagai berikut :

## **A. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal adalah data yang memiliki grafik setangkup (seimbang antara kanan dan kiri), dimana mean (rata-rata) sama dengan nilai yang sering muncul (modus) dan sama dengan median.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas, antara lain Uji Chi-Square, Uji Liliefors, dan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Chi-Square untuk satu sampel dapat digunakan untuk menguji apakah suatu populasi asal sampel mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan, seperti distribusi normal, uniform, binomial, dan lain-lainnya. Uji Liliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan data kuantitatif (interval atau rasio).

Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena uji ini bisa dilakukan untuk semua ukuran sampel dan dapat digunakan untuk data yang telah diolah atau dirubah. Uji K-S menggunakan nilai signifikansi untuk mengetahui distribusi sampel. Jika nilai Asymp. Sig. variabel lebih besar dari 0.05, maka sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

## **B. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**

### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka tidak terdapat masalah kolinearitas.

### **2. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas pada model regresi yaitu dengan melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glesjer, dan Uji White. Melihat grafik plot pada uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier (LM Test), Uji Statistics Q (Box Pierce dan Ljung Box).

Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Uji Lagrange Multiplier (LM Test) digunakan untuk sampel besar diatas 100 observasi. Uji Statistic Q : Box-Pierce dan Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua.

Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) karena jumlah sampel penelitian ini sedikit (kurang dari 100) serta tidak memiliki variabel lag. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

<b>Jika</b>	<b>Keterangan</b>
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif

$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Tidak ada korelasi negatif
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Huruf d pada tabel diatas merupakan nilai Durbin-Watson yang berasal dari uji statistik pada tabel Model Summary. Sedangkan  $d_l$  dan  $d_u$  adalah nilai Durbin-Watson yang didapat dari tabel Durbin-Watson.

### C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji Hipotesis 1 dan Hipotesis 2.

### D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.



Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji Hipotesis 3.

Rumus regresi yang akan digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

#### **E. Uji T**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y. Pengaruh masing-masing variabel diketahui melalui nilai T hitung variabel. Jika T hitung lebih besar daripada T tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika T hitung lebih kecil daripada T tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### **F. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengaruh masing-masing variabel diketahui melalui nilai F hitung variabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### **G. Analisis Determinasi**

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen.